

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kualitas kepribadian memiliki strategis baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Untuk itu, Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang dianggap penting bagi manusia. Namun demikian, tidak semua orang memahami dan memanifestasikan pentingnya Pendidikan bagi eksistensi hidupnya. Kemudian, dalam konteks kehidupan sosial, Pendidikan juga berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa maupun negara. Hal ini karena Pendidikan merupakan sarana mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan Pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual dan emosional dapat berpartisipasi terhadap berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara. Hal ini relevan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa atau siswi mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹Nurdin Mulyadi, Niara Haura, *Pengertian Pendidikan*, Ma'some University Bandung, 3

² Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera, 2010), 20

Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baikm terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.³

Secara historis Pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad SAW sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pernyataan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia.

Di era modern seperti sekarang ini, nilai Pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan pelajar. Tindakan yang menyimpang tersebut sudah jauh melenceng dari nilai- nilai Pendidikan karakter, seperti berbicara kotor, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, membolos sekolah, dan hilangnya sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal sangat baik dan ramah.⁴

Dalam buku “Pendidikan karakter Perspektif islam” dijelaskan bahwa tujuan paling mendasar dari Pendidikan adalah membuat seseorang menjadi

³Rini Sutra Dewi, Skripsi: *Implementasi Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Sultan Mahmud Badaruddin*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 25

⁴ Sumartini Rahayu, *Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MI Brawijaya II Trowulan*, (STITNU Al Hikmah Mojokerto, jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Mei 2021), vol 3, 1

good and smart, dalam sejarah islam, Rasulullah Muhammad SAW telah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan karakter merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵

Tujuan utama dalam Pendidikan karakter disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta spiritual (SQ). Baik ia warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan.

Dalam membentuk pribadi yang cerdas berkarakter, sekolah pun tidak terlepas dari kata disiplin, karena disiplin dapat membentuk pribadi yang tertib dan taat akan peraturan untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan dapat membentuk sebuah karakter. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang mengungkapkan adanya karakter disiplin dalam diri akan memicu kesadaran diri yang dapat muncul dari batin yang paling dalam untuk mampu mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku serta nilai-nilai dan hukum dalam suatu lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO) merupakan salah satu lembaga madrasah yang berada dalam lingkup pesantren Nurul Jadid dengan visi misinya yaitu *Mengaji dan Membina Akhlaqul Karimah*.

⁵ Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 30

Perkembangan karakter disiplin siswa di MANSAPRO telah di bimbing dengan peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah MANSAPRO. Namun saat ini masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah, salah satunya adalah beberapa siswa yang belum memiliki sikap disiplin, sedangkan seorang siswa harus memiliki sikap ketaatan, kepatuhan, dan rasa tanggung jawab. Seperti Adanya sikap kurang disiplin yang dilakukan siswa didalam mengikuti kegiatan belajar, Siswa terlambat sekolah, Siswa yang memakai kaos kaki pendek, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO). Dalam proses pembelajarannya dengan tanggung jawab siswa akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti melihat masih ada berbagai macam bentuk perilaku siswa yang belum terlihat jelas adanya Pendidikan karakter yang bisa mereka jadikan pedoman hidup.

Sebagai contoh peneliti melihat pada saat guru menjelaskan pelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak disiplin, tidak mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditentukan, seperti datang terlambat, membolos, memakai kaos kaki pendek, tidur di kelas, kehadiran yang kurang, tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya Pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya Pendidikan karakter yang

dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membangun karakter yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian tersebut dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Adanya sikap kurang disiplin yang dilakukan siswa didalam mengikuti kegiatan belajar, seperti datang terlambat, kehadiran siswa yang kurang, tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, tidak taat perintah guru, membolos, dan sebagainya.
2. Siswa terlambat sekolah
3. Siswa yang memakai kaos kaki pendek
4. Siswa tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo?
2. Bagaimana dampak adanya Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak adanya Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan secara luas dan bagi Lembaga serta peneliti khususnya:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan mengenai urgensi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan sebagai tugas akhir, serta pengalaman mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

b. Bagi Lembaga

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Lembaga dalam memandang pentingnya Pendidikan karakter yang bisa digunakan untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

c. Bagi guru

Mendapatkan wawasan dan alternatif terbaru tentang pentingnya Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

F. Definisi Konsep

Untuk memenuhi permasalahan yang terdapat didalam judul penelitian ini dan menghindari permasalahan dalam pemahamannya, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi konsep yaitu arti demi kata sekaligus secara keseluruhan judul penelitian ini.

1. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk

⁶ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 1

sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁷

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang guru yang mampu mempengaruhi peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana berperilaku, berbicara, bertoleransi dan berbagai hal lainnya. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya yang cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku (berakhlak mulia).

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak sehingga pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁸

2. Kedisiplinan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17

⁸Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Al-Walad*, Agustus 2017, vol 2. 1

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, dan tidak hidup.

G. Penelitian Terdahulu

★ Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Disamping itu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan juga hasil dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sebagai kajian untuk dapat mengembangkan dan memperluas wawasan berfikir peneliti.

1. Khairuddin Alfath (2020) dengan judul "*Pendidikan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Fatah Temboro.*" Dalam hasil penelitiannya Pendidikan karakter disiplin disini melalui pembiasaan dengan kegiatan muhasabah dan khuruj kedua, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan kelilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban

dalam peraturan. Persamaan dengan peneliti subjek penelitian yaitu Pendidikan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya sumber data yang digunakan ialah santri sedangkan sumber data yang digunakan penulis ialah peserta didik tingkat SLTA.⁹

2. Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, Mursal (2020) dengan judul *“Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah.”* Dengan hasil penelitiannya yaitu: pertama, perencanaan guru dalam mengimplementasikan karakter disiplin bidang studi PAI ialah terlihat dari muatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Kedua, pelaksanaan karakter disiplin pada bidang studi PAI terdapat pada materi pembelajaran PAI, metode dan strategi yang digunakan, media pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan disiplin. Persamaannya dengan peneliti yaitu Pendidikan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI sedangkan objek penulis adalah dalam meningkatkan karakter disiplin.¹⁰
3. A. Mustad (2019) dengan judul *“Implementasi Pendidikan karakter dengan model pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Mluweh 01 kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.”* Dalam hasil penelitiannya Pendidikan karakter yang diterapkan dengan model pembiasaan di SDN Mluweh 01 ada tiga nilai yaitu: nilai religius,

⁹ Khairuddin Alfath, *Pendidikan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Fatah Temboro*, (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam: Juni 2020), vol. 9, 1

¹⁰ Muhammad Yusuf, dkk, *Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*, (Jurnal Tarbiyatuna: Sumatra Barat, 2020), vol. 11, 1

nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil angket penelitian tentang kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan pada siklusnya. Pada tahapan pra siklus, kedisiplinan siswa hanya mencapai 50%. Pada siklus I, tingkat kedisiplinan siswa mengalami kenaikan dan berada pada 69%. Sedangkan pada siklus II, tingkat kedisiplinan siswa mencapai 91%. Persamaan dengan peneliti subjek penelitian yaitu dalam hal Pendidikan karakter kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu karya ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.¹¹

4. Harmanto, Wina Hayu Novilia (2020) dengan judul “*Urgensi Pendidikan karakter demokratis sebagai upaya mendisiplinkan siswa Tuna Grahita.*”

Dengan hasil penelitiannya Pendidikan karakter ini berfokus pada masalah siswa tunagrahita di SLB Al-Azhar Sidoarjo, yang mana siswa tunagrahita berbicara saat pembelajaran, kurang menghormati guru saat menjelaskan, mengganggu teman pada saat pembelajaran, bahkan tidak menaati peraturan seperti halnya ramai saat dikelas. Persamaan dengan peneliti subjek penelitian yaitu untuk mendisiplinkan siswa. Sedangkan perbedaannya sumber data yang digunakan ialah siswa yang mempunyai

¹¹ A. Mustad, *Implementasi Pendidikan karakter dengan model pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Mluweh 01 kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, (Semarang: September 2019), vol. 7, 2

Tunagrahita sedangkan sumber data yang digunakan penulis ialah siswa pada umumnya.¹²



¹² Harmanto, Wina Hayu Novilia *Urgensi Pendidikan karakter demokratis sebagai upaya mendisiplinkan siswa Tuna Grahita*, (Surabaya, tahun 2020), vol. 5, 1